



Antologi Puisi

Pelangi Rasa



BERJUTA DALAM SATU ASA

Antologi Puisi

Pelangi Rasa

Berjuta Dalam Satu Asa

Penerbit



**Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19
Tahun 2002 tentang Hak Cipta
Lingkup Hak Cipta**

Pasal 2:

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

2. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
3. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan
(KDT)

Antologi Puisi “Pelangi Rasa”

Copyright ©2024 All rights reserved

Cetakan Pertama, Desember 2024

ISBN :
Ukuran : Halaman judul 1 hal, Hal isi
naskah 64 hal, Uk: 14,8 x 21 cm

Penulis : Imam Sholihin, S.Pd
Editor : Yani Fitriyani, M.Pd
Design Sampul : Imam Sholihin, S.Pd

Diterbitkan ARF Press

Alamat Kantor:

Jl. R.A Moertasiah Soepomo No.28B Kuningan Jawa
Barat, 45511 | Email: info@upmk.ac.id | Phone (0232)
874085

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang
mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh
isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia- Nya kepada semua penulis, sehingga penulis karya sastra antologi puisi dapat selesai tepat pada waktu yang telah ditentukan. Dalam penyusunan buku Antologi Puisi penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada orang tua, teman, sahabat, serta Ibu Bapak Guru SMK Muhammadiyah 2 Kuningan yang sudah mendukung untuk menciptakan judul ide pada puisi, sehingga penulis dapat mencurahkan segala suasana hati pada karya sastra puisi ini. Kumpulan puisi yang tersusun dalam buku ini adalah kumpulan puisi bebas yang disatukan melalui buku yang telah dicetak. Penulis mengalami berbagai macam kendala dalam menyelesaikan buku kumpulan Antalogi Puisi, mulai dari kesulitan mencari ide, mencari judul, mengungkapkan kata dengan gaya bahasa yang jarang digunakan, bahkan untuk mengumpulkan niat dalam menulis puisi ini membutuhkan perjuangan yang sungguh-sungguh agar buku ini dapat di terbitkan. Penulis menyadari dalam penyusunan karya sastra puisi ini masih belum sempurna, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat amat diperlukan demi memperbaiki karya sastra puisi selanjutnya. Penulis juga berharap agar buku kumpulan puisi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membaca.

Kuningan, November 2024

Penyusun

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Antologi Puisi	
Ibu Dan Misteri	1
Kasih	2
Yang Akan Datang	3
Bulan Di Keggelapan	4
Rumah Tetapi Bukan Rumah	5
Kosan Tempat Ternyamanku	6
Di Persimpangan Waktu.....	7
Ibu.....	8
Ayah Aku Rindu	9
Cinta Bisu.....	10
Seluruhmu.....	11
Cinta Di Langit Dan Laut Nan Biru	12
Harapan	13
Cinta Pandangan Pertama	14
Kenangan Sesama Kecil.....	16
Kehidupan Baru Dikota Kuda.....	17
Mimpi Tanpamu.....	19
Aku Tahu.....	20
Rintik Hujan.....	21
Dalam Kesendirian Malam	22
Langkah Dan Harapan	23
Dinding Yang Hampa	24
Berbeda	25

Keheningan	26
Tautan Abadi Persahabatan	27
Hanya Kamu.....	28
Rindu Yang Tak Terucapkan	29
Sekolahku, Rumah Keduaku	30
Bahagia.....	31
Aku Kamu Berubah Menjadi Kita.....	32
Luruh	33
Pantai Cinta.....	34
Perempuan Itu	35
Kita Sama	36
Apa Itu Cemara?	37
Aku Kau.....	38
Sendiri.....	39
Aku Yang Kehilangan Arah.....	40
Ikhlas.....	41
Gurindam Berang kai	42
Ego	43
Senja Di Ufuk Timur.....	44
Catatan Hati	45
Surat Cinta	46
Untuk Sang Kekasih	47
Tanda Kasih	48
Secangkir Kopi Dikamar.....	49
Sekolahku.....	50
Anugerah Cahaya	51
Jejak Langkah Di Bawah Hujan.....	52

Raja	54
Maafkan Aku, Ibu	55
Guruku	56
Syair Agama	57
Terimakasih Guruku	58
Menuntut Ilmu	59
Kehilangan	60
Kenangan	61
Masa Depan.....	62
Maafkan Aku Ibu.....	63
Aku Bukan Mereka	64

Ibu Dan Mistri

Karya: Muhamad Wildan Muzakki

Bu, cintamu adalah sebuah misteri
Bagaimana kamu bisa melakukan itu semua?
Ibu selalu ada di sana dan memperbaiki hal dengan sempurna
Untuk masalahku, besar dan kecil. Cintamu melindungiku hari
demi hari,
Jadi aku tidak takut, aku aman dan sehat.
Aku merasa bisa melakukan apa saja Kapan pun ibu ada.
Ibu, cintamu adalah sebuah misteri,
Aku tidak punya petunjuk Mengapa kamu mencintaiku sepanjang
waktu,
Tapi saya sangat senang kamu melakukannya

Kasih

Karya: Seli Rahayu

Bagaimana kamu tau putih jika tidak pernah melihat hitam?

Kasih, banyak hal yang sukar dimengerti

Banyak hal yang hanya harus dinikmati

Kasih, hidup bukan hanya bernafas

Banyak hal terjadi diluar batas

Kasih, ketika tak mampu

Tak apa jika mengeluh

Kasih, hidup bukan hanya tentang cinta

Banyak rasa lain yang harus dicoba

Kasih, hidup ya hidup

Mati tak menunggu

Hidup ya hidup mati yang jemput

Yang Akan Datang

Karya: Sylvia Chantika H

Di ujung jalan yang kabur,
Mimpi benderang bersinar,
Namun badai dan rintangan,
Menghalang langkah yang gemetar.

Bintang di langit yang megah,
Satu per satu menyusut,
Ketika harapan terpenjara,
Namun takkan ku biarkan redup.

Di antara keraguan yang melanda,
Ku jalin setiap cita,
Meski dunia tak selalu bersahabat,
Semangatku takkan pudar.

Sekali lagi ku berjuang,
Mendaki gunung yang terjal,
Dengan keyakinan membara,
Menuju cahaya yang abadi.

Waktu akan berbisik,
Dalam setiap jerih payah yang terukir,
Yang akan datang takkan sirna,
Jika ku terus berlari, tak terhenti.

Bulan di kegelapan

Karya: Mila

Aku menemukanmu
Dalam keramaian,
Kau berdiri jauh
Bagai bulan di langit malam

Matamu yang teduh,
Selayaknya danau yang tenang
Dan senyummu yang hangat,
Seperti matahari di pagi hari

Melihat senyummu
Hati ini berdebar tak karuan,
Apakah ini cinta?
Atau kekaguman belaka?

Kau, indah dan sempurna
Namun, kau bagaikan bintang di langit
Sedangkan aku?
Aku hanyalah butiran debu yang bisa hilang terbawa angin

Rumah tetapi bukan Rumah

Karya: Alike

Sebuah tempat untuk kembali
Rumah adalah tempat beristirahat
Tempat pulang di saat dunia tidak adil pada kita
Aku sering berimajinasi tentang kebahagiaan di dalam rumah itu
Aku bukan orang yang mampu menghadapi segala hal dengan mudah.

Ketika aku pulang ke rumah ...
Aku tidak mendapatkan kebahagiaan di dalam rumah itu
Aku sering berkhayal bermain dan bercerita di dalam sini
Sungguh sayang sekali aku tidak mendapatkan itu semua
Rumah yang saat ini ku tempati
Sangat lah hancur ketika ada penghianatan di dalamnya

Kosan Tempat Ternyamanku

Karya: Dila Lora

Di pagi hari yang sangat cerah
Kulihat burung² berterbangan diatas langit
Dengan cuaca yang sangat sejuk dan tenang
Membangun semangat jiwa dan raga ku

Suara air yang begitu indah dari pesawahan
Membuatku slalu nyaman tinggal ditempat ini
Dengan menikmati secangkir susu
Menenangkan jiwa yang sangat sepi

Di Persimpangan Waktu

Karya: Yandi Nopiandi Nugraha

Kita bertemu di sebuah persimpangan,
di mana waktu seolah berhenti sejenak.
Kata-kata tak sempat terucap,
hanya mata yang berbicara,
tentang segala yang tak terungkap.

Kau melangkah,
meninggalkan jejak yang samar,
sementara aku tetap berdiri,
di titik yang sama—
memperjuangkan kenangan
yang sudah lama memudar.

Ada yang hilang di antara kita,
sesuatu yang tak bisa diulang.
Namun, di setiap detik yang berlalu,
aku belajar melepaskan.
Meskipun hati tak selalu setuju.

Mungkin kita hanya dua cerita,
yang beriringan di jalur yang berbeda.
Namun, di setiap pertemuan,
terdapat rasa yang tak pernah benar-benar pergi.

Ibu

Karya: Fauzan Muzafar

Ibu engkaulah wanita hebat selalu berkorban untuku
Dan cintamu kepada anakmu tak pernah pudar
Terimakasih ku ucapkan

Tanpamu aku bukanlah apa-apa
Tanpamu hidupku tidak bermakna
Tanpamu duniaku tak ada artinya Bu anakmu yang dulu engkau
manja
Kini keadaan telah memaksanya untuk dewasa
Belajar menjadi seperti ibu

Memberikan segala pengorbanan hanya untukku
Ternyata aku belum mampu
Kasih sayang yang tidak terhingga
Tak takan pernah terganti

Maafkan anakmu ini Ibu yang belum bisa membanggakanmu
Maafkan aku ibu
Aku terlaku sibuk dengan duniaku
Tetapi ada rindu yang tak sempat bertemu Ibu seperti matahari
terbit untuk ku

Ayah aku rindu

Karya: Seli Rahayu

Untukmu yg tidak lagi hadir

Tidak lagi sakit

Tidak lagi hangat

Kemana?atau kenapa?

Suaranya tidak lagi aku ingat

Kenangannya pun mulai memudar

Tapi rindu ini masih sangat

Tak pernah ingin usai

Ayah...

Bahagia belum aku berikan

Tapi kau lebih dulu dikebumikan

Tangan hangat itu,masih ingin aku genggam

Beribu petuah itu,masih ingin aku dengarkan

Bermanja, berceloteh ria

Dan kau setia mendengarkan

Tak lupa nasihat kau sisipkan

Ayah...

Tawa mu aku rindu

Senyum hangat itu untuk semua tingkahku

Tempat ku mengadu tentang hal yg bahkan tak perlu

Tempat ku mencari pembelaan dari semua salahku

Tempat ku bermanja dan tak ingin dewasa

Cinta Bisu

Karya: Ainun

Detik ini,ingin ku titipkan malam pada semesta itu,
Agar bintangnya mampu menyapamu.
Karena aku tahu,
Aku tak akan mampu.

Malam ini, sengaja ku titipkan ranah pada angin itu,
Agar damai nya mampu menjagamu
Karena aku tahu,
Aku tak akan mampu.

Ini aku, si rumpang yang tak heroik.
Larut memelihara rasa tanpa balas,
Karena kerepotan dan hendak menikai,
Namun,sekali lagi,
Aku tak mampu
Ini untukmu,
Dari aku,yang tak pernah terduga.

Seluruhmu

Karya: Edelweis Siti Hauradzakiyah

Sore ini,

Hujan mengetuk atap rumahku

Menebarkan bau petrikor, mengusung sendu.

Hawa dingin turut menyerbu menusuk raga, terancam pitu.

Senyummu, dirimu, dan seluruhmu

Berdesakkan memenuhi ruang, menyulut rindu.

Barangkali kau adalah hujan yang bergemuruh.

Akan kubiarkan seluruhku kuyup.

Hingga tak berpeluh.

Barangkali kau adalah serayu tak terkira.

Akan kubiarkan seluruhku terhempas.

Hingga penuh luka.

Seluruhmu adalah cinta yang menjelma menjadi kata.

Lalu ku susun dengan sempurna.

Cinta di Langit dan Laut Nan Biru

Karya: Geishya Alvira

Kau adalah langit yang biru,
Menyelimuti dunia dengan ketenangan,
Aku adalah laut yang luas,
Menyimpan rahasia, dan mengalirkan rasa.

Langit biru tak pernah lelah,
Menjaga laut yang selalu bergelora,
Cinta kita seperti ombak dan angin,
Selalu bertemu, namun tak pernah benar-benar bersatu.

Kau menatapku dari kejauhan,
Menyinari setiap gelombang dengan cahayamu,
Aku merindu, menggapaimu tanpa henti,
Meski tahu, kita hanya saling melengkapi dalam jarak.

Di bawah langit yang tak pernah pudar,
Laut ini berjanji untuk tetap setia,
Meskipun tak bisa menyentuhmu,
Namun cintaku akan selalu ada, mengalir, tak terhingga.

Kau langit biru yang tinggi,
Aku laut yang dalam dan penuh misteri,
Berbeda, namun saling berpadu dalam cinta,
Yang abadi, seperti langit dan laut nan biru.

Harapan

Karya: Sylvia Chantika H

Dalam gulita malam yang pekat,
Ku tempuh jalan berliku,
Setiap batu dan duri,
Menjadi saksi langkahku.

Badai menerpa dengan ganas,
Namun jiwa ini takkan gentar,
Di ujung sana, cahaya menanti,
Menghangatkan hati yang beku.

Dengan tekad yang membara,
Ku arungi lautan keraguan,
Setiap detik yang terukir,
Adalah cerita tak terhapuskan.

Ketika langit bersinar cerah,
Kujumpai harapan yang tumbuh,
Bersama mimpi yang tak tergoyahkan,
Ku raih fajar yang abadi.

Cinta Pandangan Pertama

Karya: Ana Azkia

Tak pernah ku duga
Ku jumpai keindahan yang begitu memukau mata
Begitu indah nan mempesona
Aku terpana
Akan keindahan yang tak pernah ku jumpai sebelumnya

Aku terus terpaku
Seakan kau hentikan waktuku
Saat kau ukir senyum di bibirmu
Aku tenggelam dalam pesonamu

Mulai ku rasa
Ada sesuatu yang berbeda
Saat ku tatap indah matanya
Sukar dimengerti oleh logika

Perlahan
Rasa ini kian pasti
Hanya dimengerti oleh hati♡
Karna hati ini yang menjalani

Cintamu mulai menyapaku
Mengusir sepi waktu
Saat sebelum hadirmu

Menghiasi mimpi,dalam benak sunyiku

Bila memang kau tercipta untukku
Maka,ijinkan aku mengenalmu
ijinkanlah aku menjadi bagian hidupmu
Sempurnakan aku dengan cintamu
Jadilah cahaya,yang bersandar di hatiku♡

Dan aku berharap
Semoga kali ini
Akan menjadi cinta yang sejati
Yang akan selalu menemani
Dalam setiap hembusan nafas ini.

Kenangan Semasa Kecil

Karya: Riyani Nurmaulida

Kulihat album foto semasa kecil saya
Foto-foto dimana saya saat masih kecil
Terlihat jelas foto itu menempel di dinding rumah
Kenangan semasa kecil yang tidak akan pernah terlupakan

Seandainya waktu bisa diputar kembali
Akan mengulang kembali kenangan kala itu
Dimana saya saat masih kecil
Masih suka bermain bersama teman-teman

Kehidupan Baru Dikota Kuda

Karya: Muhammad Iqbal Ardyansyah

Hai kehidupan baru...

Aku seorang pendatang, dari kota Bekasi

Kota yang dikenal, dengan kota sampah

Meski sering diejek, Bekasi adalah rumahku.

Hai kehidupan baru...

Berat rasanya aku meninggalkan kota Bekasi

Bekasi menjadi tempat cerita, tentang tumbuhnya diriku

Tapi, aku harus ikhlas meninggalkan Bekasi.

Hai kehidupan baru...

Bekasi memang dikenal kota panas

Planet lain, dan bukan bagian dari bumi

Tapi siapa sangka, Bekasi memiliki sejuta kenangan.

Hai kehidupan baru...

Sekarang, aku dikota Kuningan

Tempat yang dikenal dengan kota kuda

Kota, yang entah berantah.

Hai kehidupan baru...

Selamat datang bagiku

Dengan kehidupan yang baru

Dan disini, aku melanjutkan hidup dengan terpaksa.

Hai kehidupan baru...
Meski terpaksa, aku harus ikhlas
Dengan kepergian ku, dari Bekasi
Aku meninggalkan banyak hal di kota itu.
Hai kehidupan baru...
Aku cukup kaget dengan kondisi tempat ini
Menurutku, kota ini cukup menarik
Dengan cuacanya, yang sejuk.

Hai kehidupan baru...
Banyak hal aku temui disini
Kesehariannya, kebiasaannya, dan bahasanya
Aku sama sekali tidak bisa menempatkan diriku.

Hai kehidupan baru...
Semoga nyaman diriku disini
Aku selalu berpikir, "kenapa ya aku disini"
Jawabannya ialah, aku ingin merubah diriku.

Hai kehidupan baru...
Selamat tinggal untuk planet panas itu
Aku akan menginjakan kaki ku di tempatmu lagi
Sampai jumpa Bekasi, aku akan kembali padamu
See u next time, Bekasi.

Mimpi Tanpamu

Karya: Sylvia Chantika H

Dia telah mengangkat dunia dari pundakku
Mengubah hujan menjadi pelangi yang cerah
Apakah kamu tak ingat,
Alasan mengapa kamu mencintaiku dulu?

Aku takkan pernah melangkah lagi,
Hingga kamu kembali padaku.
Berapa banyak malam aku terjaga, merindukanmu,
Ketika mataku terpejam,
Menghadapi kenyataan tanpa hadirmu,
Seperti waktu yang berjalan selamanya...

Aku tahu

Karya: Seli rahayu

Aku tahu
Semua itu pudar bukan?
Rasa itu tidak lagi sama
Entah aku yang salah
Atau kau tak mau mengalah

Aku tahu
Kita tidak lagi sama
Aku yang rumit
Dan kau yang sulit
Bersama mencipta badai yang pelik

Aku tahu semua
Tapi kasih, mari terus bersama
Terus rajut bahagia
Walau berjarumkan nestapa

Rintik Hujan

Karya: Niken

Tak ada yg lebih indah,
Selain rintik hujan
Dibuatnya ketenangan,
Dengan tetes air awan

Tak bisa dipungkiri,
Ketakjuban rasa hati
Dihapusnya luka hati
Yang tersangkut dalam diri

Tak akan terkalahkan,
Dengan tenang yang lainnya
Dititipkan keberkahan
Melalui akar dahan

Dalam kesendirian Malam

Karya: Chandra Maulana

Dalam kegelapan yang tiba perlahan,
Terbenam di bawah gemilang bintang,
Ada jiwa yang tertidur dalam kesendirian,
Mendekap sepi yang seakan pulang.

Angin berbisik, lembut dalam jiwanya,
Menyentuh hati yang merindu ketenangan.
Di bawah rembulan, ia berdiri sendirian,
Menyerap sunyi dalam kehangatan malam.

Tak ada suara, hanya desah napas,
Mengiringi aliran waktu yang damai.
Dalam hening, ia menemukan kedamaian-nya,
Dalam sunyi, kedamaian menjadi saksinya.

Sendiri, namun tak merasa sepi,
Sebab malam adalah teman setia.
Di balik kesunyian yang dirangkul hati,
Ia temukan dunia yang tak ternilai harganya.

LANGKAH DAN HARAPAN

Karya: Susi Lusinawati

Di pagi hari yang penuh cahaya,
Kulangkah kan kaki dengan asa,
Di hari ini kubangun mimpi,
Mengukir cita, di hari nanti.
Meski lelah terus menguji,
Semangat ini tidak akan mati,
Dengan semangat, dengan harapan,
Kita melangkah penuh keyakinan.

Dinding Yang Hampa

Karya: Sylvia Chantika H

Ketika kamu pergi,
Jangan pernah berpikir aku akan memohon padamu,
Untuk tinggal di sisiku.
Dinding ketidaktulusan, pergeseran pandangan, dan kekosongan
Menyelimutiku, membekukan segala perasaan.

Hilang saat aku melihat wajahmu,
Dan jika suatu hari kau kembali,
Aku takkan pernah menerima dirimu lagi.
Cintaku padamu telah berubah,
Tak seperti dulu, tak sekuat kemarin.

Berbeda

Karya: Seli Rahayu

Rasa yg tak asing
Tidak juga sering
Kita berbeda
Mencoba merangkai asa yg sama

Perbedaan ini
Haruskah tetap ada?
Terlalu terjal
Terlalu memaksa
Terlalu aku yang ingin

Untuk apa?
Kita berbeda
Kau bahkan tak pernah sungguh
Untuk aku yg selalu mencoba tanggung

Kita berbeda
Dan tidak akan bersama

Keheningan

Karya: Nayla Febriyani

Keheningan datang tanpa suara,
Menyusup perlahan, menembus ruang jiwa,
Di tengah hiruk-pikuk dunia yang terus berlari,
Ada ruang kosong yang menanti untuk dihuni.

Di sana, waktu tak lagi terburu-buru,
Setiap detik terasa lebih dalam, lebih berarti,
Di dalam sunyi, kita menemukan makna,
Yang sering terlupakan dalam kebisingan hidup.

Keheningan bukanlah kekosongan,
Ia adalah bahasa yang hanya dimengerti hati,
Di balik diam, ada ribuan kata tak terucap,
Ada jutaan perasaan yang menunggu untuk dipahami.

Dalam hening, kita belajar mendengarkan,
Mendengarkan suara yang datang dari dalam diri,
Keheningan adalah ruang untuk bernafas,
Untuk meresapi hidup tanpa terburu-buru.

Tautan Abadi Persahabatan

Karya: Nabila Putri Andini

Dalam langkah yang sering tersesat,
Kau hadir seperti penunjuk arah yang tepat,
Menghapus air mata dengan hangat,
Teman sejutiku yang tak pernah surut mendekat.

Kita tertawa dalam segala keadaan,
Menyulam kisah tanpa batasan,
Walau terkadang ada keraguan,
Namun bersama kita hadapi segala rintangan.

Hari-hari berlalu tanpa jeda,
Namun persahabatan kita tetap ada,
Meski jarak memisahkan kita,
Kenangan manis takkan sirna.

Dalam hidup yang kadang kelabu,
Kau hadir membawa wana baru,
Menghapus sedih yang tak menantu.
Sahabatku, kau adalah cahaya itu.

Hanya kamu

Karya : Desy

Ku nyalakan layar handphone ku
Ku pandangi wajahmu disana
Membuat hariku sangat bewarna
Sehingga ku lupakan semua masalah - masalah ku sejenak
Dan aku merasa begitu bahagia.

Biarpun kau tak mengenalku
Tapi aku mengenalmu
Semakin ku tahu tentang dirimu
Semakin ku mengerti Tentang mu
Hingga kau membuatku ber andai andai
Andai kau di sampingku
Ku kan bahagia melihat senyum manis di wajahmu itu.

Menyenangkan bisa mengenal mu
Walau aku tak bisa disampingmu
Menyenangkan bisa jatuh cinta denganmu
Walau aku tahu kau tak bisa ku miliki.

Namun aku akan tetap mencintaimu
Sampai beribu-ribu tahun lagi
Walau kau bersama orang lain
Aku tetep mencintaimu.

Rindu yang Tak Terucapkan

Karya: Nayla Febriyani

Rindu ini tak pernah terucap,
Tersimpan rapat di balik bibir yang bisu,
Membisu, bukan karena tak ada rasa,
Tapi karena kata-kata tak pernah cukup untuk mengungkapkan.

Setiap malam aku berbicara dengan bayangmu,
Dalam sunyi, dalam doa yang tak terdengar,
Rindu ini mengalir seperti sungai yang tak henti,
Tapi tetap saja, diam adalah bahasa terbaik.

Aku merindukanmu di setiap detik yang berlalu,
Di setiap ruang yang sepi, di setiap jejak langkah,
Tapi lidahku kaku, tak mampu menyentuhmu,
Karena rindu ini hanya bisa kutulis di dalam hati.

Mungkin suatu saat, kita akan bertemu,
Tapi untuk sekarang, biarkan rindu ini tetap terjaga,
Seperti angin yang tak tampak,
Namun selalu ada, selalu menemani.

Sekolahku, Rumah Keduaku

Karya: Fitri Nur Halifah

Pagi menjelang, langkahku ringan,
Menuju sekolah, hatiku gembira.
Teman-teman, guru tersayang,
Menyambutku dengan senyuman ramah.

Di kelas, ilmu terbentang luas,
Mengajariku tentang dunia. Dari angka, huruf, hingga kisah,
Membentukku jadi pribadi mulia.
Sekolahku, rumah kedua bagiku,
Tempat belajar, tempat bermimpi.
Di sini, aku tumbuh dan berkembang,
Menuju masa depan yang lebih gemilang.

Bahagia

Karya: Seli Rahayu

Akan sangat bahagia
Aku dan kamu bersama
Tak perlu mewah
Kita ciptakan cinta yang megah
Kita ciptakan syair syair cinta
Kita nyanyikan lagu lagu bahagia

Kita nikmati indahny senja
Kita saling menggenggam
Dalam gelap malam
Dalam dingin hujan
Kita rayakan bersama

Kasih, bersamamu aku bahagia
Dengan kesederhanaan
Dengan tulus cinta
Terus rajut bahagia
Bersama ku tentunya

Aku Kamu Berubah Menjadi Kita

Karya: Andin

Kala itu kita hanyalah dua orang yang tidak saling mengenal
Seperti layaknya air dan minyak
Tidak akan pernah bisa bersatu
Itu lah yang ada di fikiran ku ketika hanya sebatas ingin berkenalan
denganmu

Hingga terpaksa suatu keadaan
Mengharuskan untuk kita bersama
Kala kita mulai bertegur sapa
Kisah itu memaksa untuk di mulai

Hari demi hari
Pertemuan itu mampu menukar segalanya
Mampu menukar sedih menjadi kebahagiaan
Juga mampu menukar rasa tidak ingin mengenal menjadi
kebalikan nya

Rasa penasaran itu lama lama berubah menjadi cinta
Yang membuat ku merasakan rindu setiap detik nya
Dan semua yang ada pada dirimu seolah olah mampu
menghipnotis ku begitu saja
Dan di situlah kata “aku” dan “kamu” menjadi “kita”.

Luruh

Karya: Firman Apriliansyah

Ada yang jatuh dari langit
Bukan hujan
Bukan daun yang layu
Hanya angan yang tak pernah sampai.

Terbawa angin, terurai di udara
Menghilang tanpa suara

Kita pernah bicara tentang mimpi
Namun diam-diam
Ia meluruh seperti debu
Terhembus ke tempat yang tak pernah kita tahu

Apa yang tersisa?
Hanya jejak kaki di tanah
Saksi bisu dari langkah-langkah yang gamang

Kau, aku, kita semua
Mencoba menggapai
Tanpa pernah tahu
Apakah langit menyambut atau.
Menjauh perlahan-lahan.

Pantai Cinta

Karya: Muhamad Jaya Soraya

Ini pantai cinta
Saksi bisu asmara
Kisah kita berdua
Ikrarkan akad setia

Hampan pasir putih menggoda
Berhiaskan pelangi mengecup semesta
Butiran kasih menggenggamrasa
Usia kita muda
Puncak asa bergelora

Dunia milik berdua
Problema seakan sirna
Putih biru cinta pertama
Kembang gula serta bunga
Bukti hati telah terpesona

Perempuan Itu

Karya: Sylvia Chantika H

Kekacauan membelit segalanya,
Walau aku tiada di sana,
Namun semua kata yang kau lontarkan,
Menelusuri helai dusta yang kian mengeras.

Kini aku menyadari,
Engkau tak pernah benar-benar mengamatiku, melihatku,
Setiap gema di kepalaku, seperti suatu tanda sunyi,
Sebentuk firasat yang terhimpun dalam diam.

Aku telah mengetahuinya,
Sejak tatkala engkau berubah arah,
Menggapai bayang perempuan itu,
Yang menarik serpihan kepalsuan di matamu.

Kita sama

Karya: Seli Rahayu

Di hiruk pikuk kehidupan
Adakah celah ketenangan?
Munafik bagai keharusan
Satu saja tak cukup bukan?

Tapi bukan apa
Kita hanya perlu berpura
Terus bersandiwara
Sampai kita lupa bahwa semua hanya cipta

Kita sama
Terbawa arus dan lupa tujuan
Kita sama
Tenggelam dalam kehampaan

Apa Itu Cemara?

Karya: Memey Melani

Ada seorang anak yang selalu memeluk raga kecilnya.
Gadis kecil ini selalu terlihat kuat, namun aslinya rapuh
Orang tua ku memang masih ada.
Namun.... lengkap bukan berarti cemara kan?

Aku beranjak dewasa tanpa peran seorang ayah
Disaat anak seusiaku masih bisa merasakan pelukan seorang ayah,
Aku hanya bisa tersenyum...
Banyak yang mengatakan cinta pertama anak perempuan itu
ayahnya,
Nyatanya semua salah, bagiku ayah adalah luka pertama

Bahkan aku sempat berpikir..
Ko dunia ga adil ya sama aku?
Ga semua orang paham sakitnya berada di fase ini
Anak perempuan yang di paksa untuk mengerti keadaan,
Tanpa ditanya bagaimana keadaan

Aku Kau

Karya: Sintiya

Kau tak perlu tahu seberapa besar aku menyukai dirimu.
Hatiku yang menyukaimu hanyalah milikku,
Rasa rinduku penuh dan meluap meski hanya milikku sendiri.
Kini aku bisa menyukaimu meski tanpa dirimu.

Sendiri

Karya: Seli rahayuu

Sendiri itu sulit
Jagan terlalu angkuh
Katakakan jika kau butuh
Sendiri itu sulit
Sering merasa sepi
Dan lara dipendam sendiri

Sendiri itu sulit
Sendiri itu rumit
Sendiri itu aku

Aku Yang Kehilangan Arah

Karya: Hilman Rizky Maulana

Ketika orang-orang sibuk omong kosong tentang cinta
Aku berjalan di malam hari dengan kedua tangan di saku celana
Sebanyak apapun aku menghitung langkah bayanganku sendiri

Tetapi sebagian diriku memberontak ingin keluar
Melihat lembayung senja terbenam dimatamu
Ketika orang-orang sibuk berbicara omong kosong
Tentang akhir cintanya

Aku seperti ingin terbang
Dengan sayap yang tak bisa terkepak
Aku seperti ingin melihat
Cahaya tak kunjung kutemukan

Bahwa sehebat apapun aku menyusun kata-kata
Tetap tidak sedikitpun menjelaskan
Atas dasar apa aku jatuh cinta

Ikhlas

Karya: Ghina Azzahra

Ikhlas adalah senandung tanpa nada
Terbit dalam hati tanpa terpaksa
Tak berharap sanjungan
Tak menunggu imbalan

Seperti ombak yang kembali kelautan
Ikhlas mengalir tanpa hambatan
Meninggalkan kenangan tanpa dendam
Melepaskan semua dengan senyuman
Dan ikhlas menyisakan kedamaian

Maka, lepaskanlah,
Biarkanlah berlalu
Apa yang bukan untukmu
Jika memang takdirmu
Akan kembali padamu

Gurindam Berangkai

Karya: Sony Muchtar

Lakukan saja apa yang menurutmu benar
Lakukan saja apa yang menurutmu pantas
Hidup hanya bergantung pada hati
Karena hidup hanya sesaat dan kemudian mati
Bukalah pintu cinta dihatimu
Jangan pintu cinta dimatamu

Ego

Karya: Seli Rahayu

Amarah merusak segalanya
Ego masih menjadi pemenangnya
Ketidakberdayaan memeluk ku
Merasa resah dalam bisu

Untukmu dan untukku
Lupakan ego itu
Buat lebih banyak bahagia
Dan hapus semua lara

Senja di Ufuk Timur

Karya: Galih

Langit perlahan merona jingga,
Menyapa bumi dengan kehangatan senja.
Mentari pamit di ujung hari,
Mengalirkan damai yang abadi.

Angin berbisik lembut dan halus,
Menyampaikan rindu yang tak terumus.
Daun-daun bergoyang perlahan,
Mengiringi sunyi, memberi kedamaian.

Di ufuk sana ada harapan,
Menghilang di balik peraduan.
Namun esok, ia kan kembali,
Menemani hari yang akan bersemi.

Catatan Hati

Karya: Anisa Nurhapsah

Ada sesuatu yang terasa hampa
Saat langit langit semakin menua
Ada sesuatu yang terasa berbeda
Saat hujan-hujan tertahan di antara Mega

Sendiri dan sepi,aku ingin berlari
Menelusuri mimpi yang tak kunjung menepi
Atau haruskah aku hanya berdiri di sini
Mengeja bait pelangi yang hampir mati
Di penghujung hari...

Ketika senja berlalu dan pergi
Ketika hati ini terhenti bernyanyi
Aku ingin kembali
Di sini, sekali lagi.....!!!!

Surat Cinta

Karya: Riski Maulana Pratama

Bukankah surat cinta ini ditulis
ditulis ke arah siapa saja
Seperti hujan yang jatuh ritmis
menyentuh arah siapa saja

Bukankah surat cinta ini berkisah
berkisah melintas lembar bumi yang fana
Seperti misalnya gurun yang lelah
dilepas embun dan cahaya.

Untuk Sang Kekasih

Karya: Dimas Ridwan Nur Kholiq

Oh kekasih.....

Mengapa kau seperti ini?

Kau sangat berbeda

Dari yang ku kenal dulu

Kini kau menginjak dewasa

Ku kehilangan aura senyummu

Yang selalu terpancar indah dimataku

Bahkan selalu terbayang dalam anganku

Tak mudah ku tuk melupakanmu

Sempat ku mengira

kau berubah karena aku

Ya, karena aku yang sudah tak bisa lagi

membahagiakanmu seperti dulu

Sayang, kau harus mengerti

Keadaanku sekarang berbeda

Tak perlu aku jelaskan

Kau pasti sudah mengetahuinya

Ku kan berjanji.....

Tuk membahagiakan dirimu

Asalkan kau bisa merasakan

Kebahagiaan bersamaku

Tanda Kasih

Karya: Fauzan a.p

Dalam gelap malam yang sunyi
Aku merenungkan kebesaran-Mu
Yang terpancar di setiap bintang di angkasa
Aku merasa kecil Di hadapan kebesaran-Mu

Yang menciptakan segala-galanya
Namun, di dalam hatiku
Aku merasakan tanda kasih-Mu
Yang hadir dalam setiap hembusan angin

Dalam diamku yang dalam
Aku merenungkan keajaiban cinta-Mu
Yang hadir dalam setiap detik kehidupanku
Terima kasih, Tuhan Karena cinta-Mu yang tak pernah
berkesudahan
Memberi arti pada hidupku yang fana ini.

Secangkir Kopi Dikamar

Karya: Lukman

Secangkir kopi di kamar dan seorang pemuda yang kurang berpendidikan,

Tak ada uang, tak ada pekerjaan, hanya ada secangkir kopi di kamar

Ia memandangi jendela di kamar,

Melihat dirinya terlunta lunta,

Melihat dirinya yang kurang berpendidikan,

Ia melihat kamarnya yang berantakan.

Secangkir kopi di kamar yang tak dapat menolong dirinya,

Ia kembali menatap jendela,

Melihat dirinya gagal.

Secangkir kopi di kamar,

Ia bertanya pada dirinya apa arti kebahagiaan yang sama sekali belum ia dapatkan

Secangkir kopi di kamar,

Tidak dapat merubah dirinya yang berantakan,

Dia kembali bertanya kepada dirinya apa gunanya pendidikan bila pada akhirnya,

Ketika ia pulang ke kampung halamannya lalu berkata,

Aku tidak mendapatkan apa yang ingin saya dapatkan!!

Sekolahku

Karya: Adrian Romdhoni

Kau tempat ku untuk belajar

Kau tempat ku untuk mendapat ilmu

Kau tempat ku untuk dapat belaian kasih

Kau tempat ku untuk mendapat pengetahuan

Sekolah ku

Kau keluarga ku kedua

Tempat kebahagiaan

Tempat kasih sayang dan tempat cinta

Anugerah Cahaya

Karya: Romi Pratama

Dalam gelap malam bintang-bintang berkelap-kelip
Menjadi saksi bisu atas nikmat hidup
Sebuah anugerah yang tak ternilai
Kasih sayang Tuhan mengalir begitu murni

Setiap pagi mentari menyapa
Menghangatkan jiwa dengan sinarnya yang setia
Burung berkicau merdu mengalun
Menyanyikan lagu syukur atas kehidupan

Udara segar membelai kulit
Menyegarkan pikiran dan menenangkan hati
Alam semesta begitu indah dan sempurna
Sebuah karya seni ciptaan Ilahi

Aku bersyukur atas nafas yang masih ku hirup
Atas kesehatan yang membuatku tetap kuat
Atas keluarga yang selalu ada untukku
Atas sahabat yang setia menemani

Tak semua orang seberuntung diriku
Ada yang hidup dalam kesusahan
Ada yang menderita sakit
Ada yang kehilangan orang yang dicintai

Jejak Langkah Di Bawah Hujan

Karya: M.alpian

Hujan turun perlahan, menari di atas tanah,
Menghantar kenangan yang telah lama terlupakan.
Setiap tetesnya adalah suara dari masa lalu,
Yang menggema di hati, seperti langkah-langkahmu yang pernah
menemani.

Di bawah payung langit yang kelabu,
Aku berjalan sendirian, mengikuti jejak yang telah pudar.
Mungkin dulu kita berjalan di jalan ini,
Namun kini, aku hanya berteman dengan rintik hujan dan angin
yang membawa nama-namamu.

Seperti dedaunan yang gugur,
Begitu juga perasaan yang akhirnya terlepas.
Dulu kita berbicara tentang masa depan,
Sekarang hanya ada bayang-bayang yang membisu dalam
kesunyian.

Namun hujan memberi aku harapan,
Meski langit menangis, bumi tetap menerima.
Begitu juga aku, meski luka masih membekas,
Aku belajar untuk menerima segala yang telah hilang.

Aku mengingat saat-saat kita tertawa bersama,
Saat dunia terasa milik kita, dan waktu berhenti.

Namun, seperti hujan yang datang dan pergi,
Kita pun harus melanjutkan hidup, meski tanpa satu sama lain.

Kini, jejak langkahmu hanya ada di tanah basah,
Namun hatiku tak bisa melupakan kehangatan yang pernah ada.
Mungkin aku tak akan menemukanmu lagi,
Namun setiap tetes hujan selalu mengingatkan pada kisah kita
yang telah berlalu.

Dan aku akan terus berjalan,
Menapaki jejak-jejak yang ditinggalkan,
Menghargai setiap kenangan yang terukir,
Karena di balik hujan, ada pelangi yang menunggu untuk muncul.

Begitulah hidup, penuh dengan perpisahan,
Namun juga penuh dengan kesempatan untuk memulai lagi.
Setiap hujan yang turun, adalah awal baru,
Dan setiap langkah yang kuambil, adalah bagian dari perjalanan
yang tak akan pernah berhenti.

RAJA

Karya: M. Afgan

Di singgasana sunyi berdirilah seorang raja
Tinggal di istana megah dengan banyaknya prajurit
Setiap prajurit atau rakyatnya tunduk dalam perintahnya
Dalam keadaan apapun mereka akan tetap patuh kepadanya

Bersinar dalam bayang bayang
Dan menerangi bayangan malam
Rakyat bahagia ketika sang raja memimpin negaranya
Kekuasaanya membentang seluruh negri

Namanya dikenal luas
Sampai kapanpun namamu akan dikenal
Meski masa kejayaanmu telah berakhir

Raja bersinar bagai bintang yang menyinari dunia
Namamu besar akan selalu terkenang
Kisahmu akan tetap abadi di hati rakyat
Menjaga keseimbangan negara

Kesalahan sedikitpun akan membuat rakyat kecewa
Jika tidak ada raja
Maka siapa yang akan memimpin rakyat
Menuju masa depan negara yang cerah

Maafkan Aku, Ibu

Karya: Sandi Nur Cahyadi

Akulah sang pengukir mimpi
Yang menghendaki pergi berasal dari sunyi
Yang hanyut oleh gelisah
Dan ditelan rasa bersalah Ibu,
Kaulah matahariku Terang dalam gelapku
Kau tuntun aku di jalur berliku Yang penuh oleh batu
Ucapanmu bagaikan kamus hidupku
Aku berteduh dalam naungan doamu Memohon ampunan darimu
Karena ridho Allah adalah ridhomu
Aku senang memilikimu Ibu
Karena engkau sinar hidupku
Kaulah kunci berasal dari kesuksesanku
Ibu, maafkan aku

Guruku

Karya: Raka

Gurukuuu...

Engkaulah pahlawanku..

Terimakasih atas jasamu

Aku jadi tau banyak macam ilmu...

Gurukuu...

Terima kasihhh ibu bapa guru

Karena ilmu darimu...

Membuatku menjadi tahu dan mengerti

Akan peradaban dunia

Dan menjadi tau banyak hal

Jikaa aku tanpamu...

Aku bagaikan burung yang punya sayap namun tak tau caranya terbang

Guruku... pahlawanku..

Jasamu akan selalu aku kenang

Terima kasih

Gurukuu...

Syair Agama

Karya: M. Sigit

Jauhi semua perbuatan jahat
Jauhi pula perbuatan maksiat
Mari kita segera bertaubat
Supaya selamat di dunia akhirat

Jangan lalaikan perintah-Nya
Kerjakan yang disuruh-Nya
Bertaubatlah kepada-Nya
Dia pasti menerimanya

Ingatlah pada dosamu
Ingatlah akan kelalaianmu
Perbaiki hati dan dirimu
Tuhan pasti kan menyayangimu

Perbanyak lah sholat
Jangan memperbanyak maksiat
Bersholawat akan semakin dekat
Bermaksiat akan mempersesat

Terimakasih Guruku

Karya: Mahin

Hanya satu ibu
Ratusan titik embun menyambut fajar
Ratusan lebah di semanggi ungu
Ratusan kupu-kupu di halaman
Tapi hanya satu ibu di seluruh keluargaan

Nisan
Bukan kematian benar menusuk kalbu
Keridhaanmu menerima segala tiba
Tak kutahu setinggi itu atas debu
dan duka maha tuan bertakhta

Terima kasih guruku
Terima kasih wahai guruku
Atas bimbinganmu selalu
Agar aku sukses di masa depan nanti
Akan ku ingat selalu pesanmu
Wahai guruku

Sepeda
Aku harus mengendarai sepeda hati hati
Menghindari jalan becek
Mematuhi aturan lalu-lintas
Sebab yang kupakai sepeda kekasihku

Menuntut Ilmu

Karya: Fakhri Mustofa

Setiap pagi aku bangun jam 5 pagi
Tak lupa shalat dan juga mandi
Lalu ku bersiap tuk pergi
Ke sekolah menuntut ilmu tiada henti

Berjuang demi masa depan
Berjuang untuk meraih harapan
Menuntut ilmu yang bermanfaat
Tanpa menyerah kadang lelah

Kehilangan

Karya: Seli Rahayu

Hari itu saya terpuruk
Menatap kosong semesta saya
Semesta saya telah tiada
Lagi-lagi saya ditinggalkan

Tangis pilu kala itu
Peluk paksa serta ucap bela sungkawa
Saya terpaksa
Bingung dan tak ingin percaya

Dipeluknya keputus asaan
Mengubur dalam cita yang sudah ditata
Semua terasa dingin dan gelap gulita

Pada hari itu
Saya tak pernah ingin esok ada
Semesta saya telah tiada
Saya harus kemana?

Kenangan

Karya: Dhafin Afrizal

Kau tahu tawaku di keramaian itu
Tak mampu membohongi hatiku
Yang gemetar menahan gigi sepi
Di tetes sunyi-sunyi

Kenangan akanmu
Yang menyimpan rasa sakit
Melukiskan luka abadi
Dengan tinta air mata

Masa Depan

Karya: Seli Rahayu

Beribu asa aku rangkai
Cita ku simpan bersama bintang
Menatap langit yang kelabu
Adakah masa depan itu?

Melihat mereka yang berjaya
Akankah aku juga bisa?
Langkah ku tak selebar mereka
Tak jarang pula aku Terjatuh
Tapi aku akan tetap tangguh

Untuk masa depan itu
Aku usahakan kejayaan itu
Akan aku gapai bahagia itu
Untuk senyum ibuku

Maafkan Aku Ibu

Karya: M.Fajar

Akulah sang penyelam mumpung
Yang menghendaki berasal dari sunyi
Yang terbawa arus oleh kegelisahan
Dan merasa tertelan oleh kesalahan
Ibu, kaulah cahayaku
Terang Dan gelapku
Kau bawa aku di jalur kegelapan
Yang penuh rintangan
Penyemangatmu bagikan kamus di hidup ku
Aku berlindung dalam doamu
Memohon ampunan darimu
Karena ridho tuhan adalah ridho mu
Aku senang selalu di sisimu
Karena engkau cahaya hidupku
Kaulah kunci kesuksesanku
Ibu, maafkanlah aku

Aku Bukan Mereka

Karya: Gina Salsabila

Aku bukanlah mereka
Bukan orang yang sibuk
Akan kemilau dunia gang menipu
Bukan orang yg hanyut
Akan pesona sensasi penuh dusta

Aku tak ingin seperti mereka
Yang melalaikan hal wajib demi ego
Mengobarkan kodrat demi pengakuan
Ntah apa tujuan dan maksud
Namun mereka berlomba terhadapnya

Aku tetaplah disini
Menjalani sisa hidup yang ada
Menikmati hari hari yang sederhana
Apa adanya tanpa tuntutan ego
Dan permainan ciamik dunia

Aku menjadi diri sendiri
Mensyukuri yang kupunya
Memperbaiki kekurangan di jiwa
Melupakan cakap dan cibiran mereka



Buku ini dihadirkan sebagai hasil curahan isi hati, imaji, dan pemikiran dari jiwa-jiwa muda yang disampaikan melalui untaian kata. Setiap puisi ditulis untuk merekam jejak perjalanan, menggambarkan cinta, harapan, kegelisahan, dan mimpi mereka. Dengan penggunaan bahasa yang sederhana namun penuh makna, kumpulan karya ini dihadirkan sebagai potret unik dunia dari sudut pandang generasi muda. Bacaan ini dirancang untuk menginspirasi, sekaligus menghadirkan keindahan dan kedalaman hati mereka kepada pembaca.